

MENGUJI *TRUST* SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI DALAM HUBUNGAN PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT

Hadi Subeno

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: hsubeno18@gmail.com

Dr. H.Asyari, S.Ag, M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: asyari@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Zakat amil institutions are bodies or agencies that focus on collecting and distributing zakat, infaq, alms and waqf funds or are usually called philanthropic institutions. BAZNAS is an Amil Zakat Institution whose function is not much different from philanthropic institutions in general. The aim of this research is to analyze the effect of implementing good corporate governance (transparency, accountability, responsibility, independence and equality) on interest in paying zakat with trust as a mediating variable. This research method is quantitative. The variables in this study include independent variables, namely Transparency (X1), Accountability (X2), Responsibility (X3), Independence (X4) and Equality (X5), Community Interest in Paying Zakat (Y), while the Mediation variable is Trust (Z). This research was conducted on people living in Bukittinggi City, West Sumatra Province who are interested in paying Zakat and was carried out in January 2024 until completion. The primary data in this research is questionnaire data distributed to the community in Bukittinggi City, West Sumatra Province. In this research, the Warp Partial Least Square program is used for data. PLS is a causal modeling approach whose goal is to maximize the variability of variables. The results of this research are the conclusions: Transparency has a significant and positive effect on interest in paying zakat, accountability has no significant and negative effect, responsibility has a significant and positive effect on interest in paying zakat, independence has a significant and positive effect on interest in paying zakat, equality has a positive and significant effect on interest in paying zakat. Zakat. Trust mediates the influence of transparency on interest in paying zakat, trust does not mediate the influence of accountability on interest in paying zakat, trust mediates the influence of responsibility on interest in paying zakat, trust does not mediate the influence of independence on interest in paying zakat and trust does not mediate the influence of equality on interest in paying zakat..

Keyword: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equal Trust, and Interest in Paying Zakat*

Abstrak

BAZNAS merupakan Lembaga Amil Zakat yang fungsinya fokus pada penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf tak jauh berbeda dengan Lembaga filantropi pada umumnya. Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Kesetaraan) Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Trust sebagai Variabel Pemediasi. Metode penelitian ini adalah kauntitatif Variabel dalam kajian ini meliputi variabel independen yaitu Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Responsibilitas (X3), Independen (X4) dan Kesetaraan (X5), Minat Masyarakat Membayar Zakat (Y), sedangkan variabel Mediasi yaitu Trust (Z). Riset ini dilakukan pada Masyarakat yang tinggal Di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat Minat Membayar Zakat Dan dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan selesai. Data primer dalam penelitian ini yaitu data kuesioner yang di sebarakan kepada para Masyarakat di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, program Warp Partial Least Square digunakan untuk data. PLS adalah pendekatan pemodelan kausal yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan variabilitas variabel. Hasil Penelitian ini adalah Kesimpulan Transparansi berpengaruh Signifikan dan Positif terhadap Minat Membayar Zakat, Akuntabilitas tidak berpengaruh Signifikan dan Negatif, Responsibilitas berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Minat Membayar Zakat, Independen berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat, Kesetaraan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Trust Memediasi Pengaruh Transparansi terhadap Minat Membayar Zakat, Trust tidak Memediasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Membayar Zakat, Trust Memediasi Pengaruh Responsibilitas terhadap Minat Membayar Zakat, Trust tidak Memediasi Pengaruh Independen terhadap Minat Membayar Zakat dan Trust tidak Memediasi Pengaruh Kesetaraan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat.

Kata Kunci: *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen, Kesetaraan Trust, dan Minat Membayar Zakat.*

DASAR PEMIKIRAN

Rasul berpesan ke umatnya supaya membagi sebagian harta dan pendapatannya untuk membantu saudara-saudaranya yang lemah secara finansial. Zakat merupakan sarana yang efektif untuk mempersatukan umat manusia di dalam hidup untuk mencapai kebaikan di akhirat. Zakat dianggap sebagai indikator utama status seseorang dalam ajaran Islam dan karakteristik orang yang cukup beruntung untuk menerima rahmat dan pertolongan Allah SWT.

Hukum Islam, Keandalan, Ketepatan, Kewajaran, Kepastian Hukum, Integrasi, Akuntabilitas. Kewajiban zakat dalam Islam sangat mendasar. Ada banyak ayat dalam Alquran yang mengatur tentang zakat, salah satunya surat (Al-Baqoroh : 83) yang menyamakan kewajiban membayar zakat dengan kewajiban shalat pada waktu yang bersamaan. Bahkan zakat termuat dalam rukum Islam. Dasar zakat dalam hadits disebutkan dalam Bukhari (1308) dan dalam riwayat Islam adalah:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّاءَ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Telah menceritakan kepada kami [Abu 'Ashim Adh-Dlohak bin Makhlad] dari [Zakariya' bin Ishaq] dari [Yahya bin 'Abdullah bin Shayfiy] dari [Abu Ma'bad] dari [Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma] bahwa ketika Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengutus Mu'adz radliallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata,: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka".

Tujuan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. karenanya, harus diatur untuk meningkatkan kegunaan dan efisiensi. Zakat harus dikelola secara kelembagaan menurut hukum Islam. UU Administrasi Zakat No. 23 Tahun 2011 diundangkan untuk menggantikan UU Tata Usaha Zakat No. 38 Tahun 1999, yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum masyarakat dan karenanya harus diganti dengan undang-undang yang baru dan sesuai (Maltuf Fitri 2017). Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan transparansi atau kejelasan dalam pelaksanaan zakat, infaq dan juga shadaqah, yaitu. menurut standar prinsip perbuatan baik. Minat Masyarakat terhadap institusi dalam hal profesionalisme yaitu dukungan dari manajer. Prinsip operasi tergantung pada program atau sistem itu sendiri. (SAIFUDIN 2021).

Pertama, distribusi yang “berlebihan secara tradisional”, yaitu zakat yang disalurkan langsung pada keringat hitam yang akan digunakan, Zakat Fitrah dan Zakat harta disalurkan untuk korban bencana alam. *Kedua*: Distribusi yang "dapat dikonsumsi secara kreatif". Yaitu, zakat yang muncul dalam bentuk lain, seperti perlengkapan sekolah dan beasiswa. *Ketiga*, penyalurannya “secara tradisional produktif”, artinya zakat diterima dalam bentuk harta produktif seperti kambing dan sapi. Donasi dalam bentuk ini dapat mendirikan bisnis yang menciptakan lapangan kerja bagi orang miskin. *Keempat*, penyaluran berlangsung dalam bentuk “produktivitas kreatif”, yaitu zakat

4 | Hadi Subeno & Asyari, **Menguji *Trust* Sebagai Variabel Pemediasi Dalam.....**

dilaksanakan dalam bentuk modal untuk menambah modal pemilik usaha kecil dan membangun proyek-proyek sosial dan ekonomi (Zalikha 2016) (Ningsih, Asyari, and Izmuddin 2020).

Dalam Strategi Penjualan, BAZNAS mendefinisikan strategi melalui penangkapan evaluasi pada kegiatan RAKER, evaluasi rencana aksi untuk tahun yang akan datang dan analisis SWOT atau analisis SWOT. Menanggapi komunitas secara pribadi dan memanfaatkannya. Fasilitasnya bagus. Internal BAZNAS terlihat dari luar. Aplikasi penyaluran ZIS BAZNAS memiliki tiga moda penyaluran yaitu konsumsi tradisional melalui penyaluran Zakat-Fitrah, tradisional produktif melalui subsidi, dan kreatif produktif melalui penyaluran bantuan permodalan dan peningkatan perekonomian nasional (Wiradifa and Saharuddin 2018) (Puteri and Asyari 2023).

Tanggung jawab pelaporan keuangan merupakan faktor penting dalam penggalangan dana di BAZNAS Kota Bukittinggi. Rendahnya pelaksanaan pemungutan zakat biasanya disebabkan oleh empat masalah berikut: Penyajian laporan keuangan BAZNAS tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Pendistribusian zakat terpisah dari masyarakat; Sistem administrasi dan keuangan BAZNAS dinilai masih lemah; dan pemimpin tidak berbuat banyak untuk menjangkau masyarakat. Dari keempat faktor utama tersebut, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perspektif penutupan yang bertanggung jawab. Masyarakat (Masyarakat) menuntut tanggung jawab yang lebih dan lebih untuk administrasi Zakat. untuk mencapai target bersama. Menurut informasi dari akun resmi Pemerintah Kota Bukittinggi, hingga 97,89% penduduk beragama Islam, namun hanya 1.300 dari lebih 150.000 penduduk yang menjadi masyarakat.

Orang yang hartanya mencapai nisab dan haul maka akan dikenakan zakat yaitu Masyarakatki (Rais 2009). Sedangkan Mustahik merupakan sebutan bagi golongan penerima zakat (Ansori 2018) (Asyari 2023). Administrasi zakat secara nasional ditangani oleh BAZNAS. Sebuah organisasi berbasis masyarakat bernama Lembaga Amil Zakat atau sering disebut LAZ membantu dalam pendistribusian, pengumpulan, dan pendayagunaan zakat. Unit organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk berkolaborasi dalam pengumpulan zakat dikenal dengan nama Unit Pengumpulan Zakat, atau disingkat UPZ. Pengelolaan zakat yang tidak efisien didukung oleh dua faktor. Pertama, pandangan masyarakat yang masih tradisional berpendapat bahwa

membayar zakat dengan menyalurkannya langsung kepada penerima manfaat (mustahik) terpilih, yakni dengan mencabut lembaga sosialisasi tersebut, sudah cukup. Kedua, masih terjadi kekosongan kepemimpinan di lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah. Penguatan kelembagaan membutuhkan pengelola zakat, infak, dan shadaqah yang ahli.. Tidak hanya dituntut profesionalisme dari manajemen, sumber daya juga harus profesional di bidangnya.

Oleh karena itu BAZNAS membutuhkan perencanaan strategis dalam organisasinya. Perencanaan strategis melibatkan evaluasi peluang dan mengambil tindakan untuk mengidentifikasi potensi, menetapkan tujuan, dan mengembangkannya. Pelaksanaan zakat yang baik juga perlu dukungan dari sumber daya yang cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat sebagai sumber ekonomi zakat yang sangat memungkinkan bagi umat (Mardiyah 2018)(Astuti et al. 2022)(Asyari 2016). Lembaga Pengelola Zakat adalah organisasi nirlaba untuk mendistribusikan Zakat untuk mustahik. Ada beberapa pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu pemberi zakat, pengurus zakat dan penerima.

Ketidaktahuan warga Bukittinggi tentang pembayaran zakat disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap aspek operasional lembaga zakat. Hal inilah yang menjadi penyebab utama mengapa Masyarakatki tidak menyadari peran penting BAZNAS. Hal ini sesuai data Kota Bukittinggi yang merupakan kota terpadat di Provinsi Sumatera Barat dengan kepadatan penduduk 4.400 jiwa/km². Ada total 52.631 orang yang bekerja, dimana sekitar 3.845 menganggur. Jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 122.500 jiwa, namun yang terdata di BAZNAS masih sangat sedikit jika dilihat dari data yang ada.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

**REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN
BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN**

KOTA BUKITTINGGI

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
BELUM/TIDAK BEKERJA	14.416	13.184	27.600
APARATUR/PEJABAT NEGARA	3.122	3.009	6.131
TENAGA PENGAJAR	412	1.494	1.906
WIRASWASTA	25.806	7.569	33.375
PERTANIAN/PETERNAKAN	895	209	1.104
NELAYAN	13	2	15
AGAMA DAN KEPERCAYAAN	55	3	58
PELAJAR/MAHASISWA	15.376	14.311	29.687
TENAGA KESEHATAN	112	497	609
PENSIUNAN	1.133	945	2.078
LAINNYA	3	19.904	19.907
JUMLAH	61.343	61.127	122.470

Sumber: DKB Semester 1 2023 (diolah)

Dari data table diatas menjelaskan bahwa masyarakat kota Bukittinggi masih tinggi angka penganggurannya mencapai 27.600 jiwa, namun pada penelitian kali ini kita konsen pada jumlah masyarakat yang sudah wajib zakat. Masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 33.375 jiwa dan jika ditambahkan dengan pekerjaan non ASN dan PSN mencapai 36.000 jiwa lebih, akan tetapi yang menyalurkan zakatnya ke BAZNAS hanya 51 orang non ASN, PNS Kota Bukittinggi dan total Masyarakatki di kota Bukittinggi per akhir Tahun 2023 ada sekita 1.300 orang masyarakatki.

Disisi lain beberapa kasus korupsi terjadi dibeberapa BAZNAS yang ada di Indonesia, mulai yang dilakukan oleh Eks ketua BAZNAS TanJabTim yang angka nya menyetuh 1,2 M(2023), Bendahara BAZNAS Bengkulu 1,1 M(2023), Bendahara BAZNAS Dumai 1,45 M(2023) dan masih banyak kasus Korupsi lainnya yg terjadi di BAZNAS membuat masyarakat khawatir akan dana zakat yang mereka keluarkan, sehingga lebih banyak yang menyalurkan zakatnya secara langsung. Kemudian banyaknya Lembaga Filantropi yang tidak berizin dan masih beroperasi di Indonesia, sehingga masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakatnya ke Lembaga yang belum jelas legalitas dan integritasnya “Tujuan dari akuntansi zakat adalah untuk mengontrol bagaimana zakat dan informasi/transaksi zakat diakui, diukur, disajikan, dan

diungkapkan. mengungkapkan informasi tentang kepatuhan perusahaan terhadap hukum Islam, termasuk informasi tentang pembayaran dan pengeluaran yang ilegal berdasarkan hukum dan bagaimana pembagiannya.(Ritonga 2017)(Asyari 2022).

KAJIAN PUSTAKA

1. Transparansi

Transparansi merupakan system yang bersifat keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam penyebaran informasi material dan relevan tentang bisnis. Bersikap transparan berarti lugas, mudah dipahami, dan cukup tersedia bagi mereka yang membutuhkannya, yang didasarkan pada hak publik untuk mengakses informasi, adalah transparansi(Aristi and Azhari 2021)

Maka tranparansi yang seharusnya diterapkan oleh BAZNAS adalah adanya media social yang digunakan dalam menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan zakat dan hal lainnya. mempublikasikan laporan berkala kepada BAZNAS Provinsi setiap satu semester. Laporan tahunan diberikan kepada muzzakki BAZNAS. Kemudian informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi penerima informasi (Ghofur et al. 2021).

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menjawab dan menjelaskan kegiatan pengelolaan kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk menerima informasi dari pertanggungjawaban tersebut. Untuk pengelolaan sumber daya dan implementasi kebijakan yang dipercayakan kepada perusahaan. Pelaporan berkala atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Di bidang akuntansi, tanggung jawab didefinisikan sebagai tanggung jawab. Suatu organisasi dianggap bertanggung jawab ketika mampu menjelaskan keadaan dan kondisi dari Lembaga tersebut. Dalam akuntansi, Tanggung jawab dapat dipahami sebagai “kewajiban wali amanat untuk mendelegasikan tanggung jawab menyajikan semua kegiatan dan fungsi yang berada di bawah tanggung jawabnya kepada wali amanat (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban dan pengungkapannya (Afiful Ichwan 1 2020)

3. Responsibilitas

Adalah kepatuhan (compliance) terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang baik. Perusahaan memikul tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan, menghindari ancaman kekerasan, menjaga hubungan bisnis jangka panjang dan memastikan lingkungan kerja yang sehat. Tanggung jawab sosial perusahaan, banyak permasalahan etika bisnis yang ditemui dalam Perusahaan dan Lembaga Sosial, termasuk pada Lembaga Zakat, praktik praktik yang kurang baik terjadi seperti pelayanan yang buruk, penggelapan dana zakat masyarakatki, pelanggaran privasi data, hubungan karyawan, dan diskriminasi pekerjaan menjadi tanggung jawab Lembaga zakat dalam menanggulangnya (Picard 2021) (Al-Amin et al. 2023)

4. Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh BAZNAS. Independen berarti BAZNAS tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. BAZNAS tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. BAZNAS berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada Struktur pengelola dan Kepala BAZNAS, namun juga kepada Masyarakatki dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan Ke BAZNAS. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance)(Yulius Jogi Christiawan 2002)

5. Kesetaraan (Fairness)

Dalam melaksanakan kegiatannya, organisasi harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentinganlainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Sedangkan fairness merupakan perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangyang berlaku(Permana and Baehaqi 2018)(Sabri et al. 2023).

6. Trust

Kepercayaan adalah penilaian atas keterpercayaan pihak yang mempercayai dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya. Meskipun kepuasan adalah nada positif

yang berasal dari evaluasi semua aspek hubungan kolaboratif antara para pihak. Kepuasan didasarkan pada sejauh mana manfaat yang dirasakan dari produk/jasa memenuhi harapan. Model kepercayaan organisasi mencakup sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya. Norma kepercayaan dan kerja sama terdiri dari faktor-faktor (norma sosial, termasuk timbal balik, dan nilai-nilai bersama) yang membentuk cara agen berperilaku terhadap satu sama lain dan sebagai anggota masyarakat (Lins, Servaes, and Tamayo 2017). Rendahnya tingkat kepercayaan ini disebabkan oleh buruknya reputasi dan transparansi Lembaga zakat (Taha et al. 2017). Namun Selain itu, reputasi lembaga juga mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan konsumen (Ali et al. 2017). (Asnah et al. 2023)

7. Minat Membayar Zakat

Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda yang dapat menuntunnya untuk berperilaku. Rasa ingin tahu individu juga dapat menambah pengetahuan zakat individu tersebut sehingga akan mempengaruhi minat individu untuk mengeluarkan zakat atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri usia lanjut adalah kepribadian, kondisi fisik, pendidikan, lingkungan, agama dan budaya. Faktor usia dapat menjembatani variabel-variabel penelitian seperti religiusitas (agama), pengetahuan zakat (pendidikan), serta pendapatan dalam mempengaruhi minat seseorang membayar zakat. Dalam hal agama misalnya, menurut opini banyak orang, faktor usia dianggap berpengaruh dalam kehidupan spiritual seseorang, tidak terkecuali dalam hal membayar zakat. Semakin tua usia dari individu, maka niat untuk membayar zakat akan semakin tinggi (Nurkhin and Ahmad 2019) (A. Amin et al. 2023).

8. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

BAZNAS adalah lembaga yang diberi wewenang berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia untuk melaksanakan tugas administrasi zakat nasional untuk keberhasilan penyelenggaraan zakat. BAZNAS didirikan, berdomisili di ibu kota negara, BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS Kota Bukittinggi merupakan salah satu Badan Penyelenggara Zakat yang dibentuk pemerintah (UU No.

23 tentang Administrasi Zakat Republik Indonesia, BAB 1 Pasal 3). Seperti namanya, BAZNAS Kota Bukittinggi merupakan kantor Amil Zakat yang bertugas mengelola zakat di wilayah Bukittinggi. Lembaga BAZNAS berperan penting dalam mewujudkan kelangsungan hidup seluruh masyarakat. Lembaga BAZNAS merupakan salah satu organisasi yang dapat mengurangi kemiskinan. Agar masyarakat miskin dapat meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan keterampilannya, mereka harus diberdayakan dan diberikan akses terhadap modal, pelatihan, atau pekerjaan. tidak hanya dari dana zakat tetapi juga dari dana infak, sedekah, dan lain sebagainya. Lembaga BAZNAS kabupaten menawarkan berbagai macam program, antara lain kata forum zakat, pemberdayaan desa kurban, ramadhan, ekonomi, sosial, dan dakwah. Salah satu dari empat kriteria dalam program ekonomi adalah pemberdayaan ekonomi kerakyatan(Haryanti, Adicahya, and Ningrum 2020)(A.-A. Amin and Taufiq 2023)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari fenomena atau pemecahan masalah yang diteliti dan untuk mengetahui seberapa lama pengaruh antar variabel penelitian. Ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang menguji secara empiris hubungan antar variabel penelitian.(Uma Sekaran and Roger Bougie 2021). Variabel dalam kajian ini meliputi variabel independen yaitu Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Responsibilitas (X3), *Independen* (X4) dan Kesetaraan (X5), Minat Masyarakat Membayar Zakat (Y), sedangkan variabel Mediasi yaitu *Trust* (Z). Riset ini dilakukan pada Masyarakat yang tinggal di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat keputusan Memilih BAZNAS dan dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan selesai.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data kuesioner yang di sebarakan kepada para Masyarakat Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur buku pustaka, jurnal, dan berkaitan dengan dengan masalah yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini diambil dari literatur yang berkaitan dengan judul, penelitian-penelitian yang berkaitan dengan yang peneliti lakukan, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Kuisisioner atau angket ini merupakan aspek

utama yang ditujukan kepada responden. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi terkait sebagai bagian dari survey penelitian kepada BAZNAS. Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin dipelajari oleh seorang peneliti. Seluruh Masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Variabel Mediasi dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf Z yang merupakan variable Trust.

Tabel. 1.2
Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	ITEMS	
(Good Corporate Governance)	1. Transparansi(X1)	1. Media sosial wadah informasi. 2. mempublikasikan laporan berkala 3. informasi yang relevan	1-4
	2. Akuntabilitas(X2)	1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum 2. Akuntabilitas proses 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas kebijakan	5-8
	3. Responsibiliti(X3)	1. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)	9-13
	4. Kemandirian(X4)	2 Peningkatan penghimpunan dana 3 Pengelolaan yang kompeten	14-16
	5. Kesetaraan(X5)	1. Terciptanya peran dan tanggung jawab Pengelola 2. Keadaan memperlakukan masyarakat dan mustahik secara	17-21

		<p>adil dan jujur</p> <p>3. Adanya peraturan yang melindungi kepentingan para pihak</p> <p>4. Adanya kebijakan untuk melindungi lembaga.</p>	
	Trust(Z)	<p>1. Attitude toward behavior (sikap terhadap perilaku)</p> <p>2. Subjective norm (norma subjektif)</p> <p>3. Perceived behavior control (kontrol perilaku yang dipersepsikan).</p>	22-28
	Minat Membayar Zakat(Y)	<p>1. Pengetahuan</p> <p>2. Religiusitas</p> <p>3. Reputasi Lembaga</p>	29-33

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket atau pertanyaan tertutup yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kisi-kisi kuesioner bisa dilihat berikut ini:

Dalam penelitian ini, program *Warp Partial Least Square* digunakan untuk data. PLS adalah pendekatan pemodelan kausal yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan variabilitas variabel. Pendekatan PLS digunakan sebagai alat ukur karena skala yang digunakan sebagai alat ukur bersifat non parametrik, mengingat skala pengukuran

variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian adalah skala nominal dan ordinal.

PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran

Pada model pengukuran penelitian, terdapat beberapa evaluasi yang harus di uji yaitu:

Tabel 1.3
Uji Composite Reliability dan Croncbach's Alpha

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Croncbach's Alpha</i>	Keterangan
TRA	0.891	0.836	Reliable
AK	0.823	0.713	Reliable
RES	0.878	0.815	Reliable
IND	0.879	0.793	Reliable
KES	0.808	0.643	Reliable
TRU	0.912	0.887	Reliable
MMZ	0.927	0.901	Reliable

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perbaikan indikator pada setiap variabel terdapat empat variabel yakni Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, *Independen*, Kesetaraan, Trust Dan Minat Membayar Zakat di BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki nilai nilai loading factor yang terletak antara 0.60 sampai 0.70 > 0.70, disimpulkan bahwa nilai loading factor sudah terpenuhi.

Tabel 1.4
Uji Convergent Validity Transparansi(X1)

Indikator	Loading Factor	Validitas	Average Variance Extracted (AVE)
X1.101	0.833	Valid	0.671
X1.102	0.844	Valid	
X1.103	0.823	Valid	
X1.104	0.774	Valid	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Tabel 4.14 Uji *Convergent Validity Transparansi(X1)* di atas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* indikator X1.101 sampai X1.103 adalah >0.80 dan nilai *loading factor* indikator X1.104 adalah >0.774 nilai tersebut menyatakan bahwa uji *convergent validity* berhasil dan valid karena semua nilai *loading factor* >0.60 .

Tabel q.5**Uji *Convergent Validity* Akuntabilitas (X2)**

Indikator	Loading Factor	Validitas	Average Variance Extracted (AVE)
X1.201	0.705	Valid	0.537
X1.202	0.749	Valid	
X1.203	0.735	Valid	
X1.204	0.742	Valid	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada tabel 4.15 Uji *Convergent Validity Akuntabilitas (X2)* di atas menunjukkan bahwa pengujian *convergent validity* dinyatakan valid karena semua indikator X1.201 sampai X1.204 berkisar pada nilai *loading factor* 0.70, dinyatakan valid lebih besar dari >0.60 .

Tabel 1.6**Uji *Convergent Validity* Responsibilitas(X3)**

Indikator	Loading Factor	Validitas	Average Variance Extracted (AVE)
X1.301	0.755	Valid	0.643
X1.301	0.830	Valid	
X1.303	0.795	Valid	
X1.304	0.825	Valid	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024.

Pada tabel 4.16 Uji *Convergent Validity Responsibility (X3)* di atas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* seluruh indicator adalah tinggi karena indikator X1.301 sampai X1.304 berkisar pada angka 0.70 sampai 0.80 dan >0.60 , pengujian *Convergent Validity Responsibility* dinyatakan valid karena nilai *loading factornya* > 0.70 atau >0.60

Tabel 1.7
Uji Convergent Validity Independen(X4)

Indikator	Loading Factor	Validitas	Average Variance Extracted (AVE)
X1.401	0.844	Valid	0.708
X4.402	0.859	Valid	
X4.403	0.821	Valid	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada table 4.17 Uji *Convergent Validity Independen(X4)* di atas menunjukkan nilai *loading factor* berada pada angka 0.70 dan >0.60, nilai tersebut menyatakan bahwa hasil uji seluruh indikator variabel *Independen (X4)* valid.

Tabel 1.8
Uji Convergent Validity Kesetaraan (X5)

Indikator	Loading Factor	Validitas	Average Variance Extracted (AVE)
X1.501	0.738	Valid	0.584
X1.502	0.777	Valid	
X1.503	0.776	Valid	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada tabel 4.17 Uji *Convergent Validity Kesetaraan(X4)* di atas menunjukkan nilai *loading factor* berada pada angka 0.70 dan >0.60, nilai tersebut menyatakan bahwa hasil uji seluruh indikator variabel *Kesetaraan (X5)* valid.

Tabel 1.9
Uji Convergent Validity Trust (Z)

Indikator	Loading Factor	Average Variance Extracted (AVE)
Z01	0.807	0.596
Z02	0.758	
Z03	0.812	
Z04	0.792	
Z05	0.783	
Z06	0.717	
Z07	0.731	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada tabel 4.18 uji *Convergent validity* Trust (Z) di atas menunjukkan hasil uji dengan nilai *loading factor* >0.70 dan >0.60 yang berarti bahwa nilai tersebut berada tingkat validitas yang tinggi dan valid.

Tabel 1.10
Uji *Convergent validity Purchase Intention* (Y)

Indikator	Loading Factor	Validitas	Average Variance Extracted (AVE)
Y01	0.868	Valid	0.717
Y02	0.854	Valid	
Y03	0.851	Valid	
Y04	0.837	Valid	
Y05	0.823	Valid	

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada tabel 4.19 uji *Convergent validity Purchase Intention*(Y) di atas menunjukkan bahwa hasil *loading factor* atau indikator variable dependen Y dinyatakan valid dengan nilai > 0.80 dan >0.70 (validitas tinggi).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas yang dilakukan melalui uji *convergent validity* dengan persyaratan angka *loading factor* >0.70 atau berkisar antara 0.50 sampai 0.60 dinyatakan seluruh indikator atau item yang akan diuji sudah valid.

Tabel 1.11
Uji *Discriminant Validity*

	TRA	AK	RES	IND	KES	TRU	MMZ
TRA	0.819						
AK	0.430	0.733					
RES	0.690	0.528	0.802				
IND	0.606	0.423	0.678	0.841			
KES	0.516	0.478	0.595	0.586	0.794		
TRU	0.606	0.411	0.670	0.663	0.584	0.772	
MMZ	0.674	0.348	0.711	0.696	0.599	0.793	0.847

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi, hal ini ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien

korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain. Yaitu variabel TRA dapat dengan tepat mengukur variabel TRA dengan akar kuadrat TRA ke TRA sebesar 0.819 lebih besar dari akar kuadrat Variabel laten lainnya. Begitu juga dengan AK dengan nilai akar kuadrat AK sebesar 0.733 lebih besar dari akar kuadrat variable latennya, sedangkan variable laten RES dengan akar kuadrat AVE sebesar 0.802 juga lebih besar daripada variable laten sebelumnya.

Variable laten IND juga dinyatakan pada akar kuadrat AVE sebesar 0.841 dimana lebih besar dibandingkan variable laten lainnya, Variable laten KES juga dinyatakan pada akar kuadrat AVE sebesar 0.794 dimana lebih besar dibandingkan variable laten lainnya. Untuk variable pemoderasi atau Z nilai akar kuadrat AVE sebesar 0.772 artinya juga sama yaitu lebih besar daripada nilai akar kuadrat AVE sebelumnya. Terakhir MMZ nilai akar kuadrat AVE yang dimiliki MMZ adalah sebesar 0.847 yang merupakan angka paling tinggi dibandingkan variable laten lainnya

Analisis Model Struktural

Melakukan evaluasi model struktural yang meliputi uji kecocokan model (model fit) dan *R Squared*. Pada uji kecocokan model terdapat tiga indeks model pengujian yaitu *average path coefficient* (APC), *Average R Square* (ARS), dan *Average Variance inflation factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat p-value <0,05 dan AVIF <5.

Tabel. 1.12
Hasil Uji Kecocokan Model

Model fit and Quality Indices	Hasil Uji	Kecocokan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	0.901 dan P value 0.001	Model fit
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	0.650 dan P value <0.001	Model fit
<i>Average Adjusted R-Squared</i> (AARS)	0.643 dan P value <0.001	Model fit
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	2.112	Model fit

<i>Average Full Collinearity</i> VIF (AFVIF)	2.568	Model fit
<i>Tenenhaus</i> GoF (GoF)	0.643	Model fit

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa uji kecocokan model yang dilakukan sudah memenuhi kriteria fit dengan nilai APC 0.901 dengan nilai p value <0.001, sedangkan nilai ARS adalah 0.650 dengan nilai p value <0.001 yang bermakna bahwa nilai p value dibawah 0.05 menunjukkan model yang fit. Selanjutnya nilai AARS 0.643 dengan nilai p value <0.001, nilai AVIF adalah 2.112 dan AFVIV 2.568 dinyatakan ideal karena ≤ 3.3 , sedangkan nilai GoF adalah 0.643 atau large karena ≥ 0.36 . dengan demikian model dinyatakan cocok atau model fit.

Selain dengan di atas kelayakan model juga dapat dilihat pada Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu seperti *R Square* pada konstruk endogen. Atau lebih sering dikatakan sebagai seberapa baik model PLS menjelaskan variable dependen (Y) Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Kriteria nilai *R square* dikatakan sebesar 0.75 (besar), 0.50 (sedang) dan 0.25 (rendah). Berikut hasil uji model struktural nilai *R square* pada penelitian ini:

Tabel 1.13
Uji *R Square* dan *Adjusted R Square*

	Purchase Intention(Y)	Muslim Consumer Attitude (Z)
<i>R Square</i>	0.566	0.735
<i>Adjusted R Square</i>	0.557	0.729

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Nilai *R Square* diatas menunjukkan pengaruh X1, X2, X3, X4,X5 dan Z terhadap Y adalah sebesar $0.566 > 0.50$ atau nilai *R Square* variable endogen minat membayar zakat (Y) sebesar 56.6%, sesuai dengan pernyataan Hair jika nilai *R Square* berkisar pada angka 0.50 maka pengaruh variable endogen Y adalah sedang atau moderat. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh *Trust* sebagai variable mediasi adalah 0.735 atau sebesar 73.5% pengaruhnya adalah moderat atau sedang.

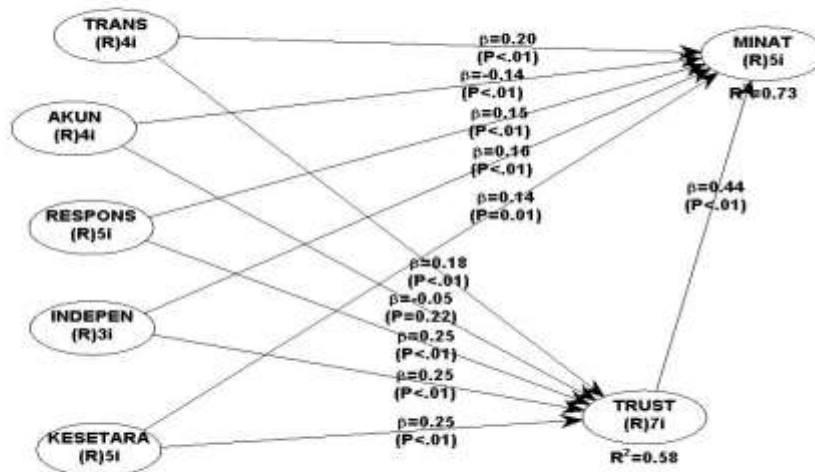
Tabel 1.14
Direct Effect

Variabel	Path Coefficients	P Value	Keterangan
Transparansi	0.182	<0.001	Signifikan
Akuntabilitas	-0.127	<0.019	Tidak Signifikan
Responsibilitas	0.186	<0.001	Signifikan
Independensi	0.158	<0.005	Signifikan
Kesetaraan	0,104	<0.045	Signifikan

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variable eksogen terhadap variable endogen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai *path coefficients* positif dan nilai P value <0.05.

Gambar 1.1
Indirect Effect Trust sebagai Variabel Mediasi



Tabel 1.15
Indirect effect

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>P Value</i>	Signifikan
TRA *TRU*MMZ	0.073	0.047	Signifikan
AK *TRU*MMZ	-0.001	0.491	Tidak Signifikan
RES *TRU*MMZ	0.115	0.004	Signifikan
IND *TRU*MMZ	0.126	0.002	Signifikan
KES *TRU* MMZ	0.081	0.032	Signifikan

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Pada gambar 4.5 dan tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel Eksogen melalui variabel mediasi terhadap variabel Endogen berhasil, meskipun terdapat 1 pengaruh mediasi yang tidak berhasil, Namun terdapat 3 pengaruh mediasi lain yang berhasil karena nilai *Path Coefficients* dan P value nya <0.05 atau sesuai kriteria.

PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran

Pada model pengukuran penelitian, terdapat beberapa evaluasi yang harus di uji yaitu:

Tabel 1.3

Uji Composite Reliability dan Croncbach's Alpha

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Croncbach's Alpha</i>	Keterangan
TRA	0.891	0.836	Reliable
AK	0.823	0.713	Reliable
RES	0.878	0.815	Reliable
IND	0.879	0.793	Reliable
KES	0.808	0.643	Reliable
TRU	0.912	0.887	Reliable
MMZ	0.927	0.901	Reliable

Sumber: Data Primer Warppls 7.0 diolah 2024

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil olah data menggunakan program WarpPLS 8.0, maka dapat dilakukan analisis dan pembahasan sebagai berikut: Transparansi berpengaruh positif terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai *path coefficient* 0.182 menunjukkan pengaruh positif yang cukup Kuat antar variabel tersebut. *P value* $<0.001 < 0.05$ berarti hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik. Ini berarti kemungkinan hubungan yang didapat bukan karena kebetulan sangat kecil (kurang dari 5%). Terdapat pengaruh positif yang cukup lemah dan signifikan secara statistik antara variabel TRA terhadap variabel MMZ, dengan nilai *path coefficient* sebesar 0.458 dan *p value* <0.001 .

Akuntabilitas tidak berpengaruh positif atau cukup lemah terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai *path coefficient* sebesar -0.127 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang cukup kuat dan positif antara variabel AK terhadap variabel MMZ. *P value* < 0.001 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel AK dan MMZ sangat signifikan secara statistik (*p value* jauh di bawah 0.05). Ini berarti kemungkinan hasil ini diperoleh karena kebetulan sangat kecil. Terdapat pengaruh positif yang cukup kuat dan sangat signifikan secara statistik antara variabel AK terhadap variabel MMZ, dengan nilai *path coefficient* -0.127 dan *p value* < 0.001 . Kesimpulannya, variabel AK tidak mempunyai pengaruh positif dan cukup lemah terhadap variabel MMZ. Dan hubungan ini secara statistik sehingga kecil kemungkinan terjadi karena faktor kebetulan.

Responsibilitas berpengaruh positif dan terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai *path coefficient* sebesar 0.186 menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel RES terhadap variabel MMZ. Nilai *P value* $<0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik. Karena *P value* jauh di bawah 0.05 maka kemungkinan hasil ini diperoleh dari kebetulan sangat kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel RES berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel MMZ,

Independen berpengaruh positif terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai *path coefficient* sebesar 0.126 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang lemah antara variabel IND terhadap variabel MMZ. Nilai *P value* $<0.001 < 0.05$ berarti hubungan antara variabel IND dan MMZ signifikan secara statistik. Hal ini

menunjukkan bahwa kemungkinan hubungan yang terjadi diperoleh karena kebetulan sangat kecil (kurang dari 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel IND berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel MMZ.

Kesetaraan berpengaruh positif terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai *path coefficient* sebesar 0.104 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang lemah antara variabel KES terhadap variabel MMZ. Nilai P value $<0.001 < 0.05$ berarti hubungan antara variabel KES dan MMZ signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan hubungan yang terjadi diperoleh karena kebetulan sangat kecil (kurang dari 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel KES berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel MMZ.

Trust memediasi pengaruh *Transparansi* terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai P value 0.047 menunjukkan bahwa variabel mediasi (TRU) memiliki pengaruh positif dalam memediasi hubungan antara variabel independen (TRA) dan variabel dependen (MMZ). Nilai P value $0.047 < 0.05$ berarti pengaruh mediasi tersebut signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa variabel mediasi (TRU) secara nyata memediasi hubungan antara variabel independen (TRA) dan dependen (MMZ). Variabel mediasi TRU terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen TRA dan dependen MMZ, dengan pengaruh mediasi yang bersifat Positif dan Kuat.

Trust memediasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS. Nilai P value 0.491 dengan nilai *path coefficient* -0,001 menunjukkan bahwa variabel mediasi (TRU) memiliki pengaruh negatif yang lemah dalam memediasi hubungan antara variabel independen (AK) dan variabel dependen (MMZ). Nilai P value $0.491 > 0.05$ berarti pengaruh mediasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa variabel mediasi (TRU) secara nyata tidak memediasi hubungan antara variabel independen (AK) dan dependen (MMZ). Variabel mediasi TRU tidak terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen AK dan dependen MMZ, dengan pengaruh mediasi yang bersifat negatif dan lemah.

Trus memediasi pengaruh *Responsibilitas* terhadap Minat Membayar Zakat pada BAZNAS. Nilai P value $0.004 < 0.050$ menunjukkan bahwa melalui variabel TRU atau variabel mediasi pengaruh variabel RES adalah positif dan signifikan. Nilai P value

$0.004 < 0.05$ berarti pengaruh TRU sebagai pemediasi tersebut signifikan secara statistik.

Trus memediasi pengaruh *Independen* terhadap Minat Membayar Zakat pada BAZNAS. Nilai *P value* variabel mediasi (TRU) adalah $0.002 < 0.050$. Ini menunjukkan melalui variabel mediasi TRU pengaruh IND terhadap MMZ berhasil atau diperkuat. Nilai *p value* adalah $0.002 < 0.05$, yang berarti pengaruh mediasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, secara statistik (H_a diterima). Kesimpulannya, data cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel TRU merupakan variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan IND ke MMZ, Variabel TRU terbukti memediasi hubungan tersebut secara nyata.

Trust memediasi pengaruh Kesetaraan terhadap Minat Membayar Zakat pada BAZNAS. Nilai *P value* sebesar 0.032 menunjukkan TRU memiliki pengaruh mediasi yang sangat baik dalam hubungan KES terhadap MMZ. Nilai *P value* sebesar $0.032 < 0.05$, artinya pengaruh mediasi tersebut signifikan secara statistik. Maka dapat dijelaskan melalui variabel TRU besarnya pengaruh antara KES terhadap MMZ semakin kuat, terdapat bukti cukup yang menunjukkan bahwa TRU merupakan variabel mediasi yang signifikan. Data mendukung peran TRU sebagai variabel mediasi dalam hubungan KES terhadap MMZ. Jadi secara statistik, hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan temuan yang dilakukan terkait penelitian determinan *Good Corporate Governance* terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat dengan *Trust* sebagai pemediasi pada Masyarakat yang ada di Kota Bukittinggi, maka berikut kesimpulan pada penelitian ini:

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variable Independen (X) antara lain Transparansi, Responsibilitas, Independen dan Kesetaraan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu Minat Masyarakat Membayar Zakat ke BAZNAS. Namun pada Variabel Akuntabilitas tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat masyarakat membayar zakat ke BAZNAS hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *path coefficient* -0.127.

Kemudian pada Variabel Pemediasi sama halnya dengan variabel X terhadap Y. Dimana *Trust* mampu memediasi Transparansi, Responsibilitas, Independen dan Kesetaraan terhadap minat masyarakat membayar zakat ke BAZNAS. akan tetapi *Trust* tidak mampu memediasi pengaruh Akuntabilitas terhadap minat masyarakat membayar zakat, hal ini dibuktikan dengan nilai P value $0.491 > 0.05$ berarti pengaruh mediasi tersebut tidak signifikan secara statistic. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kota Bukittinggi masih banyak yang belum mengetahui apa itu Akuntabilitas dan fungsinya, sehingga ini tidak mempengaruhi pilihan mereka untuk menjadi indikator berzakat ke BAZNAS.

Masyarakat dengan segala kesibukan aktivitasnya lebih cenderung memilih untuk menyalurkan zakatnya kepada seseorang atau Lembaga yang dipercaya bisa mendistribusikannya. Dalam hal ini dengan hadirnya BAZNAS tentu menjadi jawaban dari pertanyaan yang muncul akibat kesibukan dan kurang pengetahuan informasi tentang zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiful Ichwan 1, Ruslan Abdul Ghofur. 2020. "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 21 (1): 1–9.
- Al-Amin, Al-Amin, Nidaan Alfia, Hadi Subeno, Wira Andespa, and Sabri Sabri. 2023. "The Effect of Claim Service Quality on the Decision to Buy Sharia Insurance Products (Case Study on Sharia Insurance in Indonesia)." *GIC Proceeding* 1: 396–407.
- Ali, Raza, Zhongqi Jin, Kailin Wu, and T C Melewar. 2017. "How Does Reputation Win Trust? A Customer-Based Mediation Analysis." *International Studies of Management & Organization* 47 (3): 220–39.
- Amin, Al-Amin, and Muhammad Muhammad Taufiq. 2023. "Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12 (2): 163–69.
- Amin, Al, Refiter Putra, Hadi Subeno, Husnul Bashir, Wira Andespa, and Ahmad Ridwan. 2023. "Penerapan Dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi Pada Hasil Jurnal Penelitian Di Indonesia)." *Journal on Education* 5 (2): 3095–3107.
- Ansori, Teguh. 2018. "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo." *Muslim Heritage* 3 (1): 177.

<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.

- Aristi, Mentari Dwi, and Intan Putri Azhari. 2021. "Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau." *Economics, Accounting and Business Journal* 1 (1): 121–35.
- Asnah, Asnah, Sabri Sabri, Eka Febrianti, and Al-Amin Al-Amin. 2023. "Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 11033–46.
- Astuti, Tifany Y, Melisa Anggreni, Zelfia Khairani, Elvi Nasriandani, Fifa Alfiona, Anne Putri, Asyari Asyari, and others. 2022. "The Review Literature: The Effect of Prices and Income on Consumer Choice and Consumption in Islam: Substitusi Effect and Income Consumption in Islam." In *Adpebi Science Series, Proceedings of Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST)*. Vol. 1.
- Asyari, Asyari. 2016. "Religiosity, Cultural Belief and Economic Behavior in Contemporary Moslim Minangkabau West Sumatera." *International Journal Applied Business and Economic Reseach (IJABER)* 14 (13): 8813.
- . 2022. "Strengthen the Resilience of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Covid-19 Pandemic through the Strengthening Entrepreneurial Orientation and Religiosity (A Conceptual Framework)."
- . 2023. "Literature Review: The Effect of Prices and Income on Consumer Choice and Consumption in Islam."
- Ghofur, Ruslan Abdul, Program Studi, Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi, Bisnis Islam, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. 2021. "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03): 1867–70.
- Haryanti, Nine, Yini Adicahya, and Rizky Zulfia Ningrum. 2020. "Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Iqtisaidya:Jurna Ilmu Ekonomi Islam* VII (14): 103–12.
- Lins, Karl V, Henri Servaes, and Ane Tamayo. 2017. "Social Capital, Trust, and Firm Performance: The Value of Corporate Social Responsibility during the Financial Crisis." *The Journal of Finance* 72 (4): 1785–1824.
- Maltuf Fitri. 2017. "Management of Productive Zakat as an Instrument for Improving People's Welfare." *Economica : Journal of Islamic Economics* 8 (1): 149–73.
- Mardiyah, Siti. 2018. "Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4 (1): 64–83. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>.
- Ningsih, Rahayu, Asyari Asyari, and Iiz Izmuddin. 2020. "Pengaruh Islamic Human Capital Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 4 (2): 163–78.

- Nurkhin, Aditya, and a surya nugroho dan Ahmad. 2019. "Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Se- Bagai Variabel Moderasi." *Economic Education Analysis Journal* 8 (3): 955–66. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>.
- Permana, Agus, and Ahmad Baehaqi. 2018. "Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance Agus Permana Ahmad Baehaqi." *Al-Masraf(Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)* 3 (2): 117–31.
- Picard, Robert G. 2021. "Media Business Ethics, Corporate Social Responsibility, and Governance." *Handbook of Global Media Ethics*, 59–70.
- Puteri, Dhea Ananda, and Asyari Asyari. 2023. "The Effect of Digital Transformation On The Revitalization of Msmes In Pandemi Time With Digital Literacy As An Intervening Variable (Case Study of Micro Enterprises in the City of Bukittinggi)." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 8 (2): 217–38.
- Rais, Isnawati. 2009. "Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1 (1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2456>.
- Ritonga, Pandapotan. 2017. "No ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT BERDASARKAN PSAK NO. 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) SUMATERA UTARA." *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 1: 19.
- Sabri, Sabri, Eka Febrianti, Asnah Asnah, and Al-Amin Al-Amin. 2023. "Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 11047–58.
- Saifudin, Firdaus Lazuardi. 2021. "Pengaruh Profesionalisme Dan Transparansi Pengelolaan Dana Zis Terhadap Loyalitas Muzakki." *UMM Intitutional Repository* 14 (1): 1–13.
- Taha, Roshaiza, Fadzli Adam, Nurul Nurhidayatie Muhamad Ali, and Akmalia M Ariff. 2017. "Religiosity and Transparency in the Management of Zakat Institutions." *J. Legal Ethical \& Regul. Isses* 20: 1.
- Uma Sekaran and Roger Bougie. 2021. "Research Methods for Business Edisi 1 and 2." Jakarta: Salemba Empat.
- Wiradifa, Riyantama, and Desmadi Saharuddin. 2018. "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan." *Al-Tijary* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.937>.
- Yulius Jogi Christiawan. 2002. "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 79–92.
- Zalikha, Siti. 2016. "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15 (2): 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.